

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan mengenai penerapan akuntansi persediaan alat kesehatan hewan berdasarkan PSAK No 14 pada PT Mulia Karya Vetatama Cabang Yogyakarta. Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil penelitian ini, yang didukung oleh data dan informasi yang diperoleh dari PT Mulia Karya Vetatama, serta melalui perbandingan dengan teori-teori yang telah dipelajari, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengukuran persediaan pada PT Mulia Karya Vetatama Cabang Yogyakarta dilakukan dengan metode rata-rata tertimbang dan metode periodik dalam penilaian dan pencatatan persediaan, sudah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 14. Biaya persediaan dihitung berdasarkan rata-rata harga barang yang diterima dari kantor pusat, dan digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan (HPP) setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Mulia Karya Vetatama Cabang Yogyakarta telah menerapkan metode pengukuran yang wajar dan konsisten.
2. Persediaan diakui sebagai beban pada saat terjadi penjualan, yaitu melalui pencatatan HPP dalam laporan laba rugi bulanan. Selain itu, apabila terjadi kehilangan barang atau selisih stok yang tidak dapat ditelusuri, nilai barang yang hilang tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai persediaan dan dicatat sebagai beban lain-lain. Pengakuan persediaan sebagai beban pada

PT Mulia Karya Vetatama Cabang Yogyakarta telah sesuai dengan PSAK No. 14

3. PT Mulia Karya Vetatama Cabang Yogyakarta pengungkapan persediaan melalui laporan laba rugi bulanan. Kantor cabang tidak menyusun laporan posisi keuangan secara mandiri, hal ini dikarenakan sistem pelaporan keuangan di perusahaan bersifat terpusat, di mana seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas dikelola oleh kantor pusat. Dengan demikian pengungkapan persediaan sesuai dengan PSAK No. 14.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada PT Mulia Karya Vetatama Cabang Yogyakarta sebagai berikut :

1. Saran Bagi Perusahaan
  - a. Peningkatan sistem pengawasan dan pencatatan internal, khususnya dalam penggunaan kartu persediaan. Diperlukan prosedur standar operasional yang ketat untuk memastikan semua pengambilan dan pengeluaran barang tercatat secara akurat dan tepat waktu.
  - b. Pihak PT Mulia Karya Vetatama Cabang Yogyakarta sebaiknya mencari sesuatu informasi hal mengenai akuntansi persediaan untuk memahami mengenai penerapan akuntansi persediaan alat kesehatan hewan yang sesuai dengan PSAK No 14 tentang persediaan.
  - c. PT Mulia Karya Vetatama Cabang Yogyakarta, disarankan agar perusahaan mulai menyusun laporan posisi keuangan (neraca) secara mandiri di tingkat

cabang. Hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan cabang secara terpisah dari kantor pusat.

## 2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih dari satu perusahaan atau membandingkan beberapa cabang dalam satu perusahaan induk, agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan PSAK No. 14 dalam berbagai konteks operasional.
- b. Pada peneliti selanjutnya bisa mengkaji sumber ataupun referensi yang lebih banyak agar menjadi lebih baik dan lebih lengkap dengan mengambil variabel dan objek yang berbeda.